

**PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
FITRI SELIA SUMARDHA
NIM F1081151065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

ARTIKEL PENELITIAN

FITRI SELIA SUMARDHA
NIM F1081151065

Disetujui,

Pembimbing I



Drs. Sugiyono, M.Si.
NIP. 195507021982031001

Pembimbing II



Dr. Siti Halidjah, M.Pd.
NIP.197205282002122002

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M. Pd.
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan
Pendidikan Dasar



Dr. Tahmid Sabri, M. Pd.
NIP.195704211983031004

PENGARUH MODEL *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Fitri Selia Sumardha, Sugiyono, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Fitri.4creg@gmail.com

Abstract

This study aimed was to describe the influence model of Group Investigation of student learning output in learning Social studies in grade V of State Elementary School 06 North Pontianak. the research method was an experiment, form of quasi Experimental's non-equivalent group design. the research population of all grade V students of public Elementary School 06 North Pontianak werw counted to 43 students. the withdrawal sample technique used saturation sampling. the technique used was observation and measuring. the data collection tools are observation sheets and multiple choice tests. the data result was the average score of class control post-test was 70,82 and the experiment was 78,67. based on the counting result t-test was $2,370 > t\text{-table } 2,020$ then ha is accepted. it shows that there is a difference in students learning output of class control and class experiment. the value of effect size was 0,76 with middle criteria. it can conclusion that there is an effect of the application of the Group Investigation model on student learning output in learning Social studies in grade V public Elementary School 06 North Pontianak.

Keywords: Influence, Group Investigation Model, Learning Outcomes, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga kependidikan yang menjadi dasar dari semua jenjang sekolah. Sekolah dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan bagi anak untuk mengembangkan sikap, kemampuan, keterampilan, serta memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui pendidikan dan pembelajaran berbagai disiplin ilmu, agama, kesenian, dan keterampilan. Salah satu disiplin ilmu tersebut adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu adanya interaksi sosial baik siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa lainnya serta

keterlibatan siswa dengan pembelajaran, hal tersebut sangat diperlukan agar terciptanya pembelajaran yang aktif sehingga siswa mudah mengingat serta menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Maka dari itu guru harus mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelasnya agar dapat merangsang daya tarik siswa untuk belajar dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum optimal, terdapat 65,17 % siswa yang hasil belajarnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang sibuk sendiri, mengobrol dan tidak memperhatikan

pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru belum tepat sehingga pembelajaran terkesan membosankan serta membuat siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Menurut Rusman (2014:123) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan”. Dengan demikian, apabila hasil belajar siswa tinggi maka pengembangan kemampuan siswa dikatakan berhasil. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dalam proses pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa aktif, berpikir kritis, saling berinteraksi dan membuat pelajaran yang dipelajari lebih bermakna. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba menggunakan model *group investigation*. Model *group investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan belajar secara berkelompok yang menekankan partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri pengetahuan pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Menurut Imas Kurniasih (2017:71) “model *group investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari”. Kemudian dijelaskan oleh Joyce, Weil dan Calhoun berpandangan bahwa “model *group investigation* ini lebih menekankan kepada kerjasama peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok”. (dalam Aunurrahman, 2013:153). Dengan menerapkan model *group investigation* ini siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang kemudian secara aktif melakukan perencanaan

dalam menyelesaikan suatu tugas-tugas belajar yang akan dilakukan investigasi atau pencarian data dan fakta melalui tahap-tahap tertentu terhadap suatu topik untuk kemudian hasilnya dipresentasikan kepada teman atau kelompok lain untuk saling menanggapi dan bertukar informasi dengan kelompok lainnya sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kelebihan model *group investigation* menurut Agus Suprijono (2016:74), yaitu sebagai berikut. (1) Mengembangkan domain pribadi siswa (percaya diri, kreatif, motivasi); (2) Mengembangkan domain sosial siswa (kemampuan bekerjasama tanpa melihat latar belakang); (3) Mengembangkan kecakapan akademis siswa. Adapun kekurangan dari model *group investigation* menurut Agus Suprijono (2016:74), yaitu sebagai berikut. (1) Tidak semua topik cocok dengan model *group investigation*; (2) Penerapan model *group investigation* membutuhkan waktu yang lama; (3) hanya sesuai untuk diterapkan di kelas tinggi.

Berdasarkan pemaparan dari masalah dan teori yang ada pada pembelajaran di sekolah dasar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di kelas V, maka peneliti mengangkat sebuah judul “pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara”. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara. Rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah (1) Berapa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara tanpa menerapkan model *group investigation*; (2) Berapa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara dengan menerapkan model *group investigation*; (3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model *group investigation* terhadap

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara?; (4) Seberapa besar pengaruh penerapan model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu (1) Untuk menganalisis rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara tanpa menerapkan model *group investigation*; (2) Untuk menganalisis rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara dengan menerapkan model *group investigation*; (3) Untuk mengukur pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara; (4) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Penggunaan metode dalam penelitian perlu mempertimbangkan beberapa hal, dalam penelitian ini pertimbangan tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh dan menguji teori model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara. Maka metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2015:88) menyatakan bahwa “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain.” Alasan digunakannya metode eksperimen di dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan sesuatu dan hubungan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya dari suatu peristiwa yang terjadi karena suatu tindakan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Quasy Exsperimental* desain *Non equivalent control group design*. Sugiyono (2016:114) menjelaskan bahwa *quasy experimental design* adalah “jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Oleh karena itu didalam kondisi yang sudah berlangsung itu diusahakan memisahkan variabel yang ada. Bentuk atau rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* karena menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = nilai *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = nilai *post-test* kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan

X = perlakuan yang diberikan (dengan menerapkan model *group investigation*)

O₃ = nilai *pre-test* kelas kontrol

O₄ = nilai *post-test* kelas kontrol

Suharsimi Arikunto (2013:173) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 43 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Nanang Martono (2014:77) menyatakan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Karena jumlah anggota populasi dalam penelitian ini jumlahnya kurang dari 100 sehingga setiap anggota dalam populasi dijadikan sebagai anggota sampel. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu (1) Mengurus surat izin yang diperlukan baik dari lembaga, dinas pendidikan, maupun dari Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara; (2) Melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara; (3) Membuat perangkat pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kisi-kisi soal uji coba, dan kunci jawaban); (4) Melakukan validitas instrumen penelitian; (5) Melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah divalidasi di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara; (7) Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas dan tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen penelitian; (8) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil uji coba

Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukan tahap persiapan selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan penelitian dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu: (1) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara; (2) Memberikan *pre-test* pada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen; (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas VA dengan menggunakan model *group investigation* sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran di kelas VB sebagai kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan dengan model *group investigation*; (4) Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tahap Analisis Data

Langkah-langkah tahap analisis data pada penelitian ini yaitu (1) Memberikan skor hasil tes; (2) Menghitung rata-rata hasil tes; (3) Menguji normalitas data dan homogenitas varians, dan uji-t; (4) Menghitung *effect size* (*ES*); (5) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2015:100) menyatakan bahwa “ Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi terjadi”. Sementara teknik pengukuran dijelaskan oleh Hadari Nawawi (2015:101) menyatakan bahwa, “Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan.” Pengukuran yang dilakukan menggunakan soal *pre-test* dan *post-test*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Suharsimi Arikunto (2013:193), menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang diberikan ada 2 yaitu tes sebelum adanya perlakuan untuk melihat kemampuan awal siswa (*pre-test*) dan tes sesudah diberikan perlakuan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa (*post-test*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 21 siswa dari kelas VA

sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa dari kelas VB sebagai kelas kontrol. Kedua kelas dalam penelitian ini diberi soal *pre-test* dan *post-test* yang sama yaitu berupa soal pilihan

ganda yang berjumlah 40 soal. Rata-rata hasil belajar siswa dan standar deviasi nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai <i>Pre-Test</i>	Frekuensi (f)	Nilai <i>Post-Test</i>	Frekuensi (f)
1.	27,50	1	50	1
2.	30	1	55	1
3.	32,50	1	57,50	3
4.	37,50	1	60	1
5.	40	2	65	2
6.	45	2	67,50	1
7.	47,50	2	70	1
8.	52,50	5	72,50	3
9.	60	4	75	2
10.	62,50	1	77,50	1
11.	70	2	80	3
12.			82,50	2
13.			90	1
Jumlah		22		22
Rata-rata		50,86	70,82	
Standar Deviasi		12,52	10,30	

Berdasarkan tabel 2 rata-rata hasil *post-test* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pre-test* siswa dengan selisih 19,96. Hasil perhitungan standar deviasi menunjukkan bahwa standar deviasi pada hasil *post-test*

lebih tersebar merata jika dibandingkan dengan standar deviasi pada hasil *pre-test*. Sedangkan rata-rata hasil belajar dan standar deviasi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai <i>Pre-Test</i>	Frekuensi (f)	Nilai <i>Post-Test</i>	Frekuensi (f)
1	30	1	57,50	1
2	32,50	1	62,50	2
3	35	1	65	1
4	37,50	1	70	1
5	42,50	1	75	4
6	45	3	80	2
7	50	1	82,50	3
8	52,50	3	87,50	2
9	55	1	90	2
10	60	6	92,50	1
11	65	1	95	2
12	70	1		
Jumlah		21		21
Rata-rata		51,67	78,67	
Standar Deviasi		11,14	11,36	

Berdasarkan tabel 3 rata-rata hasil *post-test* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan hasil

pre-test dengan selisih 27. Hasil perhitungan standar deviasi menunjukkan bahwa standar

deviasi pada hasil *pre-test* lebih tersebar merata jika dibandingkan dengan hasil *post-test*.

Setelah diketahui nilai rata-rata masing-masing kelas selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas masing-masing kelas. uji normalitas dianalisis menggunakan Chi Kuadrat dari Burhan Nugroho (2012:244) yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots\dots\dots (1)$$

Hasil perhitungan Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 5% dan dk = 3 dengan adalah 7,815. Pada kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} (4,844) dan pada kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} (2,267). Karena $X^2_{hitung} < X^2_{hitung}$ maka data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:275) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots\dots (2)$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $F_{hitung} = 1,260$ dan $F_{tabel} = 2,096$. Karena $F_{hitung} (1,260) < F_{tabel} (2,096)$, maka H_0 diterima yang artinya varians kelas kontrol sama dengan varians kelas eksperimen atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan uji-t dengan rumus *polled varians* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016; 273) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots\dots (3)$$

Setelah dilakukan perhitungan uji-t data *post-test* dengan rumus *polled varians* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas kontrol yang beri perlakuan tanpa menerapkan model *group investigation* dan kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan berupa penerapan model *group investigation* dengan hasil uji-t yaitu $t_{hitung} (2,370) > t_{tabel} (2,020)$. Selanjutnya perhitungan *effect size* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan terhadap hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *group investigation*. Rumus *effect size* menurut Leo Sutrisno, dkk (2007:4.9) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c} \dots\dots\dots (4)$$

Setelah dilakukan perhitungan *effect size*, maka diperoleh harga *effect size* sebesar 0,76 dengan kriteria sedang yaitu pada rentang $ES 0,2 > ES 0,8$.

Pembahasan

Kemampuan Awal Siswa

Tujuan diberikannya *pre-test* kepada siswa adalah untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemampuan awal siswa diuji dengan memberikan test dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Setelah didapatkan data dari hasil *pre-test* tersebut, selanjutnya dilakukan analisis nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Dari analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar 51,67 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 50,86.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui data *pre-test* dari kedua kelas berdistribusi normal dan homogen serta tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun masing-masing kelas memiliki karakteristik yang berbeda, namun tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. kesulitan dalam menjawab soal *pre-test* hanya disebabkan karena siswa belum memahami materi pembelajaran tentang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Hasil Belajar Siswa

Perlakuan diberikan dikelas kontrol tanpa menerapkan model *group investigation* dan kelas eksperimen dengan menerapkan model *group investigation* yang dilakukan masing-masing sebanyak 4 kali perlakuan pada materi pembelajaran tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Selanjutnya dilakukan tes hasil belajar atau *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data *post-test* diketahui nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol

sebesar 70,82 yang hasilnya lebih tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 50,86 sedangkan kelas eksperimen sebesar 78,67 yang hasilnya lebih tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar 51,67. Jika dilihat dari nilai rata-rata *post-test* siswa maka kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 7,85.

Pengaruh Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V

Setelah dilakukan analisis, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil rata-rata *post-test*, maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} 2,370 > t_{tabel} 2,020$ ($\alpha = 0,05$ dk = 41). Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model *group investigation* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilakukan pembelajaran tanpa menerapkan model *group investigation*.

Perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen yang lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri sehingga materi pembelajaran yang dipelajari lebih tertanam pada ingatan siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara” dapat diterima.

Besarnya Pengaruh Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS DI Kelas V

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dilakukan perhitungan dengan

menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,76 yang termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *group investigation* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara. Namun, yang dimaksud pengaruh disini tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan saja melainkan aspek sikap juga sangat diperlukan sehingga terbentuklah perilaku-perilaku saintis yang berakhlak mulia, beramal, kreatif dan mandiri (Sabri.T 2017:3).

Hasil *effect size* dalam kategori sedang dipengaruhi oleh keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian. Secara umum keterbatasan penelitian ini adalah sulitnya mengontrol situasi kelas karena beberapa siswa yang ribut pada saat pembentukan kelompok belajar, terganggunya konsentrasi siswa yang dikarenakan suara ribut dari siswa kelas 6 dan media pembelajaran yang kurang memadai.

Kemampuan peneliti dalam menerapkan model *group investigation* yang sesuai dengan prosedur berperan besar dalam kesuksesan atau ketercapaian model *group investigation* sebagai model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dilihat dari hasil observasi pembelajaran selama 4 kali perlakuan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan-tahapan yang tercantum dalam RPP dan sesuai dengan prosedur pembelajaran model *group investigation*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kesimpulan umum yang dapat diambil yaitu terdapat pengaruh model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06

Pontianak Utara. Kesimpulan khusus yang dapat diambil, yaitu (1) Rata-rata hasil belajar siswa tanpa menerapkan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara sebesar 70,82; (2) Rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara sebesar 78,67; (3) Terdapat pengaruh penerapan model *group investigation* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara. Berdasarkan analisis uji-t menggunakan rumus *polled varians* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,370 dan t_{tabel} sebesar 2,020. Karena $t_{hitung}(2,370) > t_{tabel}(2,020)$, maka H_0 ditolak; (4) Penerapan model *group investigation* memberikan pengaruh yang sedang (ES sebesar 0,76) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Utara.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu (1) Model pembelajaran *group investigation* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, karena itu diharapkan para guru dapat menerapkan model *group investigation* dalam melaksanakan proses pembelajaran; (2) Diharapkan bagi guru yang menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat

memahami langkah-langkah yang telah ditentukan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik; (3) Diharapkan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain dapat dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Kurniasih, I. (2017). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Kata Pena.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada.
- Nugroho, B. (2012). *Statistik Terapan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Pers.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *Journal Of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 192-196.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Sutrisno, L. (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.